

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model yang dilakukan pada PT Kreasi Beton Nusa Persada dan PT Jaya *Readymix*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan terhadap kedua perusahaan beton readimix tersebut yang dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan beberapa perhitungan, maka model Jumlah Pesanan Ekonomi (*Economic Order Quantity*) layak digunakan untuk diterapkan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimum pada dua perusahaan beton tersebut diatas.
2. Dengan menerapkan Metode EOQ maka
 - a. PT Kreasi Beton Nusa Persada, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Jumlah pesanan optimum adalah 50,14 ton dengan siklus pemesanan sebanyak 103 kali dalam satu tahun masa pengendalian. Tetapi dalam realita untuk pemesanannya dipakai 60 ton untuk satu kali pesan. Hal ini untuk lebih mempermudah pengiriman semen. Karena kapasitas satu truk kontainer sebanyak 20 ton, maka diperlukan tiga buah truk kontainer untuk satu kali pengiriman material semen. Waktu selang pemesanan adalah 3-4 hari.

- b. Waktu selang pemesanan adalah 3-4 hari.
3. Dengan menerapkan Metode EOQ pada PT Jaya *Readymix*, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Jumlah pesanan optimum adalah 56,87 ton dengan siklus pemesanan sebanyak 106 kali dalam satu tahun masa pengendalian. Tetapi dalam realita untuk pemesanannya dipakai 60 ton untuk satu kali pesan. Hal ini untuk lebih mempermudah pengiriman semen. Karena kapasitas satu truk kontainer sebanyak 20 ton, maka diperlukan tiga buah truk kontainer untuk satu kali pengiriman material semen
 - b. Waktu selang pemesanan adalah 3-4 hari.
4. Jumlah pesanan semen dapat dikatakan optimal apabila perusahaan tersebut dapat meminimumkan total biaya persediaan, dimana total biaya persediaan adalah merupakan jumlah antara total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan.
5. Pemesanan dalam jumlah yang besar belum tentu akan menghasilkan total biaya persediaan yang minimum karena walaupun biaya pemesanan menjadi kecil tetapi dapat mengakibatkan biaya penyimpanan persediaan menjadi sangat besar akibat dari bunga atas modal yang ditanam dalam bentuk persediaan.
6. Biaya penyimpanan terhadap material akan menjadi semakin besar apabila kuantitas material dalam hal ini jumlah pesanan material yang dibeli semakin besar, sehingga rata-rata persediaan material menjadi tinggi.

7. Cadangan penyangga diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian permintaan dan waktu tunggu (*lead time*) yaitu waktu antara pemesanan material sampai material tersebut tiba di lokasi pesan.

7.2 Saran

Saran-saran ini penulis sampaikan dengan maksud untuk sekedar membantu industri beton jadi (*readymix*) dalam usaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang ada sehubungan dengan usaha-usaha untuk memperbaiki tingkat pengendalian persediaan bahan baku semen selama ini, dalam usaha untuk mencapai tingkat pembelian bahan baku yang lebih ekonomis yaitu :

1. Masalah manajemen persediaan material dalam industri beton jadi (*readymix*) sangat penting, maka sebaiknya pihak dari perusahaan yang bersangkutan dalam merencanakan dan mengendalikan bahan material menggunakan metode yang sistematis dan terarah agar persediaan material bahan baku dapat digunakan secara optimal.
2. Keberhasilan pengendalian persediaan bahan baku akan tergantung kepada bagaimana menjalankan aturan-aturan yang telah diciptakan dan administrasi pengendaliannya. Disamping itu perlu dilakukan pembelian bahan baku dengan cara yang paling ekonomis.
3. Perlu diadakan pengawasan yang efektif terhadap persediaan bahan baku semen selama dalam masa pembelian agar persediaan dapat terkontrol dengan baik sehingga resiko kehabisan bahan dalam proses produksi dapat dihindari.

4. Evaluasi hasil pengendalian bahan perlu dilakukan secara menyeluruh, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengendalian tersebut telah tercapai.
5. Pemakaian metode EOQ ini dapat diperlukan untuk pengendalian bahan-bahan lainnya.
6. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan persediaan secara efektif akan diperoleh manfaat :
 - a. Biaya-biaya yang timbul karena persediaan tersebut dapat ditekan serendah mungkin.
 - b. Sisa dana yang terserap dalam biaya persediaan dapat dialokasikan pada kegiatan yang lain, sehingga akan dicapai efisiensi modal.

